**UAS ANALISIS SUBJEK**

**Venina Bayu Ruthantien**

**071911633013**

**Departemen Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
Surabaya  
2020**

**1.** Menurut Birger Hjorland dalam The Concept of ‘Subject’ in Information Science, sebagian besar konsep subjek dalam buku, bacaan, atau literature di ilmu informasi dan perpustakaan bermakna implisit. Implisit maksudnya mengandung informasi yang kurang lebih tersirat didalamnya tapi tidak dinyatakan langsung di dalam sebuah kalimat. Subjek yang ada di dalam sebuah buku atau literature yang ditempatkan oleh peneliti atau penulis belum tentu sama dengan subjek atau apa yang ada di dalam pikiran pembaca, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda terhadap subjek yang diberikan. Contohnya, buku berjudul *Sejarah Candi Borobudur di Indonesia* memiliki subjek ‘sejarah’ tapi jika seseorang atau pembaca ingin membaginya lagi maka dapat dibagi lagi menjadi ‘sejarah Indonesia’ atau bisa juga ‘sejarah dunia’. Perbedaan - perbedaan konsep subjek dapat diklasifikasikan dari sudut pandang empiris atau idealisme subyektif, sudut pandang rasionalistik atau idealisme obyektif, pragmatis, dan materialism atau realisme.

* Dari sudut pandang naif, konsep subjek tidak menimbulkan masalah dan jelas subjeknya. Contohnya buku berjudul *Kedokteran Umum* secara alami memiliki subjek ‘kedokteran’. Namun, jika dilihat dari sudut pandang yang sedikit kurang naif akan mengakui bahwa perlu ada korespondensi atau sebuah hubungan antara judul buku dan ‘subjek’ yang sebenarnya dibahas di dalam buku itu. Contohnya buku berjudul *Alam Indonesia* tidak semua orang memiliki pandangan yang sama terhadap judul tersebut. Pembaca dengan latar belakang arsitek misalnya, mungkin memiliki kecenderungan berpikir bahwa isi buku itu adalah tentang kondisi geografis Indonesia yang dapat mempengaruhi pembangunan gedung-gedung di setiap daerah. Pembaca dengan latar belakang ilmuwan mungkin akan berpikir tentang organisme-organisme hidup yang ada di Indonesia.
* Dari sudut pandang empiris atau idealism subjektif, konsep subjek terletak pada studi tentang pikiran beberapa orang. Misalnya, penulis atau pengguna dokumen dari sudut pandang idealisme subyektif ditandai dengan membuat persepsi dan berpikir independen dalam cara subyektif. Contohnya, penulis dapat secara eksplisit membahas subjeknya misalnya dalam pendahuluan. Jika sebuah buku tersebut berjudul *Kedokteran Umum* mungkin berisi tentang ‘apa itu kedokteran umum’. Namun pembaca mungkin memiliki pemahaman subjektif yang lain tentang apa subjek buku tersebut, bisa saja berisi tentang ‘penyakit-penyakit umum’.
* Dalam sudut pandang rasionalistik atau idealism objektif, subjek adalah sebutan untuk sebuah ide. Seperti dalam sistem klasifikasi PMEST Ranganathan, subjeknya dibuat eksplisit. Sudut pandang objektif tidak seperti sudut pandang subyektif yang cocok dengan konsep subjek dalam pikiran orang lain. Beberapa jenis analisis abstrak atau prosedur tetap dapat digunakan untuk mengungkapkan subyek sebenarnya. Tidak ada prosedur tetap yang dapat menjamin analisis subjek yang benar.
* Subjek pragmatik. Konsep prakmatik ini berkaitan dengan jenis dan tujuan dokumen itu dibuat. Ada yang dihubungkan dengan bibliometrik seperti daftar pustaka. Jadi pengguna atau pembaca dapat melihat subjek setelah membaca atau mempelajari daftar pustakanya. Pengguna atau pembaca dapat mengetahui subjek buku dilihat dari daftar pustakanya. Dengan melihat dahulu daftar pustakanya, pengguna atau pembaca dapat menemukan penciptaan subjek melalui referensi - referensi yang digunakan penulis. Sehingga dapat diketahui atau ditemukan hubungan antara bibliometrik dengan subjek literaturnya.
* Subjek realis atau materialis. Subjek material itu jelas objeknya sehingga metode yang digunakan juga jelas dan tidak banyak mengalami ketimpangan. Sedangkan subjek realis itu berdasarkan indera dan beranggapan bahwa objek itu real atau nyata namun konsep atau metodenya bisa dinamis. Contohnya tidak semua peneliti berpendapat bahwa ada benda yang memiliki sifat obyektif dan subyektif. Tidak semua peneliti memiliki satu pandangan yang sama, pasti berbeda-beda. Misalnya ada buku yang berjudul *Sapi.* Setiap orang memiliki makna yang berbeda ketika mereka membaca judul tersebut. Misalnya seorang peternak ketika membaca buku yang berjudul “sapi” akan berpikiran bahwa buku tersebut berisi tentang hewan ternak sapi, cara - cara beternak sapi yang baik, ciri - ciri hewan ternak sapi yang sehat, dan lain - lain. Namun jika buku tersebut dibaca oleh seorang mahasiswa atau dosen fakultas kedokteran hewan, mungkin saja ia akan berpikiran bahwa buku itu berisi tentang penyakit – penyakit sapi, jenis – jenis sapi, sapi secara biologis, dan sebagainya. *Sapi* adalah suatu hal yang sangat luas. Jadi setiap orang dengan berbagai disiplin ilmu dapat memaknai ‘sapi’ dengan berbagai pandangan. Belum tentu subjek yang ditentukan seorang pustakawan atau penulis sama dengan subjek yang dipikirkan pengguna atau pembaca. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terkait judul buku. Subjek itu berkembang di dalam pikiran, sehingga banyak pandangan yang ada di pengguna atau pembaca.

**2.** Menurut Ramsden (1974), bahasa yang digunakan untuk pengindeksan dokumen dari segi subjeknya ada 2 macam yaitu bahasa alamiah (natural language) dan bahasa buatan (artificial language).

**Bahasa alamiah (natural language)** adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan subyek dokumen dalam pengindekan adalah istilah yang berasal dari dokumen itu. Bahasa alamiah adalah bahasa yang digunakan sehari-hari yang terdapat dalam dokumen, yang digunakan oleh penulis dan biasanya digunakan oleh pemustaka dalam mencari koleksi. Kekurangannya, sistem ini menyebabkan rendahnya perolehan kembali informasi dari katalog atau rendahnya recall. Bahasa alamiah juga kurang ringkas, memiliki ambiguitas yang tinggi karena adanya sinonim/ homonym/ homograf. Dalam menggunakan bahasa ilmiah juga dapat terganggu oleh adanya homonym atau homograf yaitu penulisan serupa namun makna berbeda (apel buah / apel upacara; bank / bang), dan adanya sinonim (monyet = kera). Adanya masalah sintaksis, terjadinya false drops karena penggabungan istilah yang tidak tepat. Contohnya kata ‘library school’ dengan ‘school library’ akan menghasilkan temuan yang berbeda. Namun, bahasa alamiah juga memiliki banyak kelebihan yaitu; bahasa alamiah dapat dengan mudah dimengerti oleh pengguna atau pembaca, bahasa alamiah memiliki spesifikasi yang tinggi karena dapat menggunakan seluruh istilah yang terdapat dalam setiap judul dan subjek, bahasa ilmiah memiliki banyak tema atau subjek baru yang dihasilkan dokumen yang dapat dijadikan sebagai istilah baru, penelusuran juga dapat dilakukan dengan mengunakan kata-kata atau frasa secara lebih leluasa, biaya untuk entri data juga lebih murah.

**Bahasa buatan (artificial language)** adalah bahasa alamiah yang sudah mengalami perubahan. Bahasa buatan biasanya sudah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan pengindeksan, yang disebut dengan bahasa indeks. Semua bahasa indeks dewasa ini, adalah bahasa indeks berstruktur (sturctured index language). Bahasa indeks ini mempunyai kosa kata terkendali (controlled vocabulary) berusaha menunjukkan hubungan-hubungan di antara istilah dalam kosa kata indeks (index vocabulary). Contohnya : skema klasifikasi, daftar tajuk subyek, dan thesaurus. Kelebihan bahasa buatan antara lain; proses penelusuran atau temu kembali informasi lebih efisien, istilah yang digunakan pada saat input data juga terkontrol dan standar, bahasa buatan memiliki tingkat ambiguitas yang relative kecil, bahasa buatan juga sangat bagus untuk pangkalan numeric dan multi bahasa, bahasa buatan dapat mengatasi permasalahan sintaksis dengan istilah majemuk dan sarana lain, bahasa buatan mengurangi beban pada tahap penelusuran seperti sinonim, homonym, homograf, dan menyatakan konsep yang sulit dinyatakan dengan bahasa alami. Namun, bahasa buatan juga memiliki beberapa kelemahan yaitu bahasa buatan harus selalu diperbarui karena adanya perkembangan IPTEK yang menyebabkan munculnya berbagai subjek baru yang dapat berdampak pada pemunculan atau pengilangan suatu kosa kata atau istilah. Sering juga ditemukan ketidakcocokan istilah pada bidang ilmu yang sama dalam bahasa buatan. Kurangnya spesifikasi dalam kosa kata. Berbeda dengan bahasa alamiah, dimana penelusur dapat menggunakan secara bebas kosa kata yang spesifik. Akan tetapi pada kosa kata terkontrol, spesifikasi istilah ditentukan oleh ketersediaannya pada indeks subjek atau thesaurus. Bahasa buatan juga memiliki struktur yang tidak lengkap dan terbatas untuk pencarian atau penelusuran komprehensif, bahasa buatan juga memerlukan biaya dan upaya yang besar pada waktu input data ke sistem, penelusur atau pengguna juga harus menguasai bahasa indeks.

**3. a.       Subjek Sederhana dan Majemuk**

1.       Proceeding of the fourth Australian Aviation Psychology Simposiums

Ilmu psikologi / psikologi manusia terhadap penerbangan Australia / artikel penelitian, …

2.      A Psychology : The Science of mind and behavior

Ilmu psikologi / pikiran dan perilaku manusia / buku, artikel, penelitian, …

3.       Drama sebagai salah satu cara mengajar sejarah

Pendidikan sejarah / cara mengajar sejarah / buku, …

**b.      Subjek Kompleks**

1.       The Art of Photography :  An Approach to personal expression

* Fase = alat
* YU = pendekatan untuk mengekspresikan pribadi
* Analisis = seni / seni dalam fotografi untuk dapat mengekspresikan pribadi

2.       Women and Justice for the poor : A History of legal Aid, 1863 – 1945 (studies in  Legal History)

* Fase = bias
* YU = Sejarah Bantuan Hukum 1863 – 1945 (Studi dalam Sejarah Hukum)
* Analisis = Ilmu Hukum / Sejarah Bantuan Hukum 1863 – 1945 membias ke Perempuan dan Keadilan bagi Kaum Miskin

3.       Destinasi Banda Neira : Sejarah Masa Lalu, Kekayaan Maluku Masa Kini dan Dinamika Bandanese

* Fase = pengaruh
* YU = Sejarah Masa Lalu, Kekayaan Maluku Masa Kini dan Dinamika Bandanese di Banda Neira
* Analisis = Sejarah Banda Neira / Sejarah Banda Neira berpengaruh pada kekayaan Maluku masa kini dan pergerakan atau dinamika Bandanese

**4.**

**LJ** Jenis makanan, nama makanan spesifik, subjek dengan subdivisi Makanan , misalnya Gaplek sebagai Makanan ; Jamur sebagai Makanan (ditambah sesuai keperluan); juga nama makanan dan bahan pangan tertentu dengan subdivisi Analisis dan Persediaan, misalnya Daging - Analisis ; Daging – Persediaan (ditambahkan sesuai keperluan)

**IL Kesejahteraan Keluarga**

**IK Buah-buahan**

**Coklat**

**Hidangan**

**Ikan sebagai makanan**

**Kudapan**

**Roti**

**Sayuran**

**IT Diet**

**Gizi**

**Industri Makanan**

**Makanan Kering**

**Minuman**